



## PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN TARI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (METODE, PRAKTIK DAN PRODUK)

<sup>1</sup> Okto Wijayanti, <sup>2</sup> Cicih Wiarsih, <sup>3</sup>Karma Iswasta Eka

<sup>1, 2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Dahlan, PO BOX. 202, Dukuwaluh 53182 Purwokerto

[oktowijayanti@ump.ac.id](mailto:oktowijayanti@ump.ac.id)

[cicihwiarsih@ump.ac.id](mailto:cicihwiarsih@ump.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan mitra yang diungkapkan oleh guru SD Muhammadiyah Cipete yakni kurang adanya pengetahuan, kemampuan untuk mendesain pembelajaran tari berbasis karakter untuk siswa di SD Muhammadiyah Cipete. Pembelajaran karakter salah satunya dapat diajarkan melalui pembelajaran seni tari. Keunggulan pembelajaran seni tari berbasis pendidikan karakter yakni diharapkan anak dapat semakin dekat dengan lingkungan sekitar, mengenali karakter teman, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dimungkinkan anak akan lebih peka dan memiliki karakter baik yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Ketidakterdapatannya guru untuk mengajarkan tari karena keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran tari berbasis karakter. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran tari berbasis karakter. Peserta pelatihan ini adalah 9 orang guru SD Muhammadiyah Cipete. Metode pelaksanaan program yakni ceramah dan demonstrasi melalui praktek tari. Program Pelatihan ini dilaksanakan selama 5 pertemuan, mengingat kompetensi yang harus dikuasai mitra yakni dapat memperagakan tari kelompok berbasis pendidikan karakter. Nilai karakter dalam pembelajaran tari yakni tanggungjawab, kerjasama dan religius. Pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai yakni mendampingi guru dari dalam mentransfer ilmu, dan keterampilan tari berbasis karakter kepada siswa di sekolah. Adapun narasumber utama pelatihan ini adalah ketua dan anggota tim pengusul penerapan Ipteks bagi Masyarakat yaitu 2 orang. Mahasiswa yang berjumlah 2 orang berpartisipasi untuk menyampaikan materi pelatihan serta membantu dalam persiapan dan pendokumentasian kegiatan, sebagai bentuk pemberian pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang akan tugas akhir. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Partisipasi mitra dalam penelitian ini yakni mitra terlibat dalam penyampaian ide, kreativitas, pentas, kostum dan rias tari.. Produk luaran dari pengabdian ini yakni desain pembelajaran tari berbasis karakter dan HAKI berupa produk tari berbasis pendidikan karakter. Siswa, kepala sekolah, komite, guru, orangtua, dan masyarakat bekerjasama, berkolaborasi, bersinergi dengan baik, sehingga desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter dengan nilai kerjakeras, tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan religius dapat diterapkan ke dalam produk tari Sluku-Sluku Bathok dapat diimplementasikan dengan baik.

**Kata Kunci : Desain Pembelajaran Tari, Guru SDM Cipete, Pendidikan Karakter**

### PENDAHULUAN

Pendidikan seni sebagai bagian dari muatan lokal dan mata pelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia agar berkualitas, berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas dalam konteks pembelajaran seni khususnya kualitas dalam keterampilan menari maupun mengajar tari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi, inovasi dan kreatifitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif dan ungkapan kreatif. Pendidikan seni sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah dari anak usia dini, Taman Kanak-Kanak jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas dalam konteks pembelajaran seni khususnya kualitas dalam keterampilan menari maupun mengajar tari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi, inovasi dan kreatifitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif dan ungkapan kreatif. Pernyataan ini sejalan dengan pembelajaran seni salah satunya adalah pembelajaran tari berbasis karakter bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak sebab pembelajaran gerak dan lagu mengembangkan 6 aspek perkembangan kemampuan anak yakni nilai dan moral agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, kognitif serta seni.



Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada Masa Anak Usia Dini, seluruh aspek kecerdasan emosi dan spiritual berkembang dengan luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom dalam (Nurikhsan, 2007: 138) menyebutkan bahwa usia 4 tahun ke kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80%, dan usia 13 tahun mencapai 92%. Kecerdasan emosi dan spiritual salah satunya dapat diperoleh dari pembelajaran tari, gerak dan lagu. Pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter yang tersebut di atas belum dapat diterapkan di sekolah dasar kabupaten Banyumas, khususnya di SD Muhammadiyah Cipete.

SD Muhammadiyah Cipete berlokasi di Jl Raya Djombor Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan karakter atau lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) mengkaji pembelajaran seni tari berbasis pendidikan karakter sebagai suatu proses usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti tanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Melalui pembelajaran seni tari berbasis karakter dapat memunculkan semua potensi diri untuk dapat berkreasi. Terlepas dari manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tari berbasis karakter di atas, diperlukan suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran tari berbasis karakter. Kemampuan dan kompetensi guru sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam membuat desain pembelajaran tari berbasis karakter. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan materi pelajaran dengan cara memotivasi siswa menuangkan ide-ide dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi sehingga menghasilkan suatu produk dari proses pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di SD Muhammadiyah Cipete, diperoleh data bahwa guru belum memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran tari berbasis karakter. Hal ini didukung oleh kendala tidak adanya guru atau pelatih tari yang memiliki kompetensi untuk mendesain pembelajaran tari. Di sisi lain, pentingnya pembelajaran tari berbasis karakter di SD Muhammadiyah Cipete didukung oleh antusiasme dan partisipasi siswa dalam perlombaan tari FLS2N tingkat kecamatan dan kabupaten. Pembelajaran karakter salah satunya dapat diajarkan melalui pembelajaran seni tari. Keunggulan pembelajaran seni tari berbasis pendidikan karakter yakni diharapkan anak dapat semakin dekat dengan lingkungan sekitar, mengenali karakter teman, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dimungkinkan anak akan lebih peka dan memiliki karakter baik yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Disisi lain, ketidakteradanya guru atau pelatih tari untuk mengajarkan tari juga menjadi kendala. Kendala yang lain yang disampaikan guru SD Muhammadiyah Cipete karena keterbatasan kemampuan guru kelas dalam mengajarkan tari terlebih lagi dalam menyusun desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter.

Hasil observasi mengenai permasalahan mitra yakni kurangnya pemahaman, keterampilan mendesain pembelajaran tari berbasis karakter, sehingga dengan keterbatasan pengetahuan, wawasan dan keterampilan tari berbasis karakter yang sesuai dengan kaidah nilai-nilai keislaman dan sesuai dengan perkembangan gerak psikomotorik anak sama sekali belum menerapkannya. Hal ini didukung oleh keterbatasan pemahaman guru SD Muhammadiyah Cipete dalam mengajarkan tari berbasis karakter. Tari berbasis karakter dipilih karena harapannya anak tidak hanya pandai dan mahir menari tetapi juga belajar membiasakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari berbasis karakter misalnya, tanggung jawab, bersungguh-sungguh, toleransi atau saling menghargai, dan bekerjasama.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dicari solusi untuk memberikan pelatihan desain pembelajaran tari berbasis karakter. Pelatihan tersebut sebagai bentuk pengalaman dan wadah untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas SD Muhammadiyah Cipete.

## **METODE PELAKSANAAN**

Peserta pelatihan desain pembelajaran tari Berbasis pendidikan Karakter adalah Guru SD Muhammadiyah Cipete yang berjumlah 9 orang. Adapun narasumber utama pelatihan ini adalah ketua dan anggota tim pengusul penerapan Ipteks bagi Masyarakat yaitu 2 orang. Mahasiswa yang berjumlah 2 orang juga turut berpartisipasi untuk menyiapkan administrasi materi pelatihan, membantu dalam persiapan dan pendokumentasian kegiatan sebagai bentuk pemberian pengalaman dan pengetahuan mahasiswa PGSD yang akan melaksanakan tugas akhir. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu ceramah, diskusi tanya jawab dan demonstrasi serta pendampingan

Metode ceramah dilaksanakan pada saat pemateri menyampaikan konsep dan teori mengenai desain pembelajaran tari. Ceramah disampaikan oleh pemateri pelatihan menggunakan LCD dan menggunakan media pembelajaran tari berbasis nilai karakter kerjasama, tanggungjawab dan peduli lingkungan sebagai model tari yang digunakan sebagai produk akhir pelatihan yakni membuat kreatifitas tari berbasis pendidikan karakter yang pemilihan nilai karakternya terdapat dalam desain pembelajaran tari tersebut.

Metode diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah sesi cemarah pemaparan konsep dan teori desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Guru mitra mendiskusikan draft rancangan desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter dengan menentukan dan menganalisis nilai karakter yang difokuskan dalam pembelajaran tari. Tari Sluku-Sluku Bathok dipilih dan didiskusikan nilai karakter yang dikembangkan adalah tanggungjawab, kerjasama, kedisiplinan, dan religius. Nilai karakter yang sudah ditentukan selanjutnya diimplemntasikan ke dalam pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi atau praktek tari.

Metode demonstrasi atau praktek tari dilaksanakan setelah nilai karakter diperoleh. Metode demonstrasi diperagakan oleh guru mitra dengan cara bereksplorasi mencari kemungkinan gerak tari. Gerak tari yang dicari adalah gerak tari karakter siswa sekolah dasar yang mengandung nilai tanggungjawab, kerjasama dan religius. Ketiga nilai tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam tari yang berjudul Sluku-Sluku Bathok. Tari Sluku-Sluku Bathok diperagakan oleg 5 orang siswa putra dan 5 orang siswa putri yang keseluruhannya berjumlah 10 orang dalam satu kelompok. Guru bereksplorasi mencari dan menyusun geraknya, kemudian mencatat geraknya dan mendokumentasikan video pada setiap latihan sehingga dalam tiga kali pendampingan latihan dan 3 kali latihan mandiri di SDM Cipete, tari Sluku-Sluku Bathok produk tari kreasi garapan baru dapat diselesaikan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu terlibat dalam mempersiapkan seluruh property tari yang meliputi payung kertas sejumlah 5 buah, gunungan 5 buah, make up 10 penari dan debog pisang serta kostum beserta perlengkapannya yang berjumlah 10 setel. Mitra juga terlibat dalam menyumbangkan pemikiran terkait dengan ide, kreatifitas dan inovasi materi tari, menyiapkan konsumsi dan tempat pelatihan di SDM Cipete selanjutnya mendampingi perlombaan tari pada kegiatan kemah Jambore Kabupaten Karanglewas dari babak penyisihan dan babak final. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menganalisis masalah kemudian merumuskan solusi dengan melaksanakan pelatihan desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter anak usia dini, kemudian melaksanakan pendampingan guru mitra SDM Cipete dalam bereksplorasi gerak. Selanjutnya alur metode kegiatan program pengabdian dapat dilihat pada bagian berikut ini.



Bagan 1.1 Alur Metode Pelaksanaan Program Pelaksanaan IbM



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Materi pelatihan ini disampaikan melalui ceramah menggunakan LCD proyektor dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi. Pelatihan dilakukan 5x pertemuan . Pelatihan mengenai desain pembelajaran tari berbasis Pendidikan karakter anak usia dini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Januari 2020 pada pukul 13.00 sampai selesai di SD Muhammadiyah Cipete. Pada pelatihan ini dipaparkan materi mengenai desain pembelajaran, pendidikan karakter dan implemetasi dsain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter anak usia dini. Dilanjutkan dengan presesntasi hasil karya desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter oleh masing-masing guru mitra dengan kegiatan akhir yakni diskusi dan tanya jawab.
2. Pelatihan pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan di lab Seni Tari dan Drama Gedung Serbaguna UMP yang dihadiri oleh 2 guru mitra penanggungjawan kegiatan lomba tari pada jambore di Kecamatan Karanglewas.
3. Monitoring dan pendampingan dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan. Monitoring dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete dengan melihat dan mengevaluasi glidi kotor dan gladi bersih tari Sluku-Sluku Bathok. Tujuan monitoring dan pendampingan adalah untuk memantau guru dalam transfer keterampilan tari berbasis karakter pada siswa di sekolah.

#### 4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pelatihan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dilakukan menggunakan lembar kerja guru dan lembar respon guru. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah 75% guru yang mengikuti kegiatan ini telah memahami, terampil dan dapat mempraktekkan materi pelatihan pada pelatihan dan dapat mentransfer materi pelatihan tari yakni tari Sluku-Sluku Bathok berbasis pendidikan karakter kepada siswa di sekolah masing-masing. Dengan demikian, tari berbasis karakter yakni tari Sluku-Sluku Bathok adalah tari yang dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan ke dalam mapel SBdP untuk sebagai materi pembelajaran tari maupun dipentaskan baik oleh guru atau siswa dalam kegiatan di sekolah.

Hasil dari indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 15 guru SD Muh Cipete dengan prosentase rata-rata yakni sebagai berikut.

Tabel 2.1 Prosentase keberhasilan Pelatihan Desain Pembelajaran Tari Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

No.	Indikator	Rerata Prosentase Ketercapaian
1.	Guru di SDM Cipete perlu mengikuti pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas dan inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran tari	85%
2.	Setelah mengikuti pelatihan, guru SDM Cipete memperoleh manfaat bertambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter	90%
3.	Materi pelatihan desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter sesuai dengan konsep dan isi pelatihan	90%
4.	Guru sudah paham dan telah dapat menyusun desain pembelajaran tari tanpa dibimbing tanpa kesulitan	85%
5.	Pelatihan ini penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam membuat desain pembelajaran tari berbasis karakter	90%
6.	Produk desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter dapat diterapkan di SDM Cipete tanpa hambatan	90%
7.	Produk Karya Tari Sluku-Sluku Bathok juara III pada perlombaan tari kreasi baru dan Modul Desain pembelajaran tari berbasis Pendidikan karakter anak sudah di H	HAKI
Total RERATA(%)		88%



Berdasarkan tabel.2.1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rerata indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter yakni 88% artinya bahwa pelatihan ini dikatakan berhasil diimplementasikan di SDM Cipete. Keberhasilan tujuan pelatihan desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter tidak lepas dari beberapa faktor pendorong.

Pembelajaran seni berbasis Pendidikan karakter dilaksanakan dengan terintegrasi pada metode, praktik dan produk melalui sebuah kegiatan perlombaan kepramukaan di SD Muhammadiyah Cipete yakni melalui:

1. Sosialisasi ke pada komite, masyarakat dan Lembaga-lembaga lainnya.  
Sosialisasi ini berupa kegiatan pengumpulan dukungan dan motivasi kepada khalayak luas khususnya kepada komite, masyarakat sekitar sekolah, orangtua wali murid, dan Lembaga lain dalam upaya memperoleh dukungan moral, spiritual, dan material guna mendukung proses latihan hingga selesai perlombaan.
2. Pengembangan kegiatan sekolah dilaksanakan dalam rangka mengikuti kegiatan Perkemahan tingkat kwarcab Karanglewas yang dalam kegiatan itu terdapat lomba tangkai kreasi kelompok. Selanjutnya kegiatan pelatihan tari dalam rangka menghadapi perlombaan ini disusun sesuai dengan desain pembelajaran tari pada sehingga praktek-praktek pendidikan karakter dalam diimplementasikan pada saat proses latihan tari kreasi kelompok. Pendidikan karakter yang diajarkan dan dipraktekkan yakni karakter disiplin, kerjakeras, tanggungjawab, disiplin, dan kerjasama, serta religius. Tolok ukur dalam terlaksananya dan diimplementasikannya nilai-nilai karakter tersebut di atas, sehingga tim Jambore Pramuka tingkat Kwarcab Karanglewas dapat meraih juara 3. Dengan produk karya tari kreasi melalui latihan yang intensif dengan menerapkan desain pembelajaran tari berbasis Pendidikan karakter. Produk tari tersebut berjudul Sluku-Sluku Bathok. Kejuaaraan lomba tangkai kreasi baru dalam kegiatan Pramuka Kawarcab Karanglewas pertama kali diraih oleh SDM Cipete.
3. Pengembangan Budaya Sekolah sebagai pusat Kegiatan Belajar dalam menerapkan Pendidikan karakter melalui kegiatan perlombaan tari dalam kegiatan pramuka termasuk dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setahun sekali. Budaya Sekolah dan pusat kegiatan belajar dengan mengimplementasikan pendidikan karakter yang berupa nilai karakter disiplin yakni dengan cara menghargai waktu pada saat latihan, Nilai karakter kerjakeras dilaksanakan dengan cara berlatih dengan bersungguh-sungguh, niat dan semangat untuk meraih hasil yang terbaik. Nilai karakter tanggungjawab, tanggungjawab tampak pada bertanggungjawab atas kesalahan ketika melaksanakan latihan dengan kreasi pola lantai, sehingga memiliki tanggungjawab untuk memperbaiki kesalahan dengan tidak mengulangnya lagi Nilai karakter kerjasama tampak pada bekerjasama dengan tim atau kelompok untuk mengasihkan karya yang inovatif, kreatif dan menarik. Pengembangan budaya sekolah sebagai pusat kegiatan belajar ini memiliki tujuan sebagai wujud:
  - a. Pengkondisian belajar.
  - b. Keteladanan sikap
  - c. Tolok ukur keberhasilan pembelajaran dengan meraih prestasi
  - d. Pembiasaan baik ketika melaksanakan kegiatan di rumah dan masyarakat

*Terkait dengan pelaksanaan desain pembelajaran tari Fungsi Pendidikan Karakter yang disampaikan oleh Zubaedi, (2012) bahwa fungsi Pendidikan karakter dibagi menjadi 3 yakni pembentukan dan pengembangan potensi ; Penguatan dan perbaikan, fungsi Penyaring.*

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi  
Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, dan berperilaku baik dan berbudi luhur.
2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan  
Memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum.
3. Fungsi penyaring  
Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur.

Faktor pendorong pelatihan desain pembelajaran tari berbasis karakter yakni antusias dan semangat yang dimiliki oleh guru mitra SDM Cipete untuk mengikuti rangkaian pelatihan dari awal sampai akhir. Kolaborasi, sinergi, dan keteladanan karakter kerjakeras, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan religius ini sebagai modal yang harus ditunjukkan guru kepada anak didik sebagai bentuk keteladanan. Pemberian



dukungan moral dan material serta motivasi dari orangtua, guru dan masyarakat sekitar SDM Cipete menjadi faktor pendorong sehingga kelancaran kegiatan dalam rangka memberikan pembelajaran tari yang mengakomodir nilai-nilai karakter dapat tercapai dengan desain pembelajaran tari yang menyenangkan, dan memotivasi siswa pada sebuah hasil belajar (prestasi). Keinginan untuk maju dan mencoba hal yang baru merupakan daya penggerak yang utama, mengingat mendesain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter ini merupakan hal yang belum pernah dicoba dan dipelajari oleh guru mitra baik secara metode, praktik dan Produk. Bersamaan dengan hal tersebut, didukung oleh kerjasama antar kepala sekolah, komite, orangtua, dan masyarakat bekerjasama dan bersinergi dengan baik, sehingga desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter dengan nilai kerjakeras, tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan religius dapat diterapkan ke dalam produk tari Sluku-Sluku Bathok dapat diimplementasikan dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: pelatihan desain pembelajaran tari berbasis pendidikan karakter untuk anak usia dini untuk guru SD Muhammadiyah Cipete, ini sangat bermanfaat bagi guru mengingat sebagian besar guru masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendesain dan menyusun tari berbasis karakter sehingga pelatihan yang diselenggarakan bagi mereka akan sangat membantu mereka dalam transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SD Muhammadiyah Cipete pada awalnya belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam mengajarkan tari nuansa islami, namun usai pelatihan dilaksanakan, keberanian dan kepercayaan diri guru SD Muhammadiyah Cipete meningkat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru setelah pelatihan dapat ditularkan kepada siswa sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran khususnya tari nuansa Islami sebagai tari yang direkomendasikan bagi siswa SD Muhammadiyah Cipete dalam kegiatan pembelajaran tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati, Endang. (2008). *Tradisi sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Delphie, Bandi. 2005. *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari : Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kuswarsantyo. (2012). *Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Vol 3 (1). 7 Halaman.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas (Tradisi dan Modern)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Seni Menata Tari*. Yogyakarta : IKALASTI.
- Mustari, Mohamad. 2004. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (terj Ben Suharto). 1985. Yogyakarta : IKALASTI.
- Sutiyati, Endang. *Metode Penciptaan Tari*. Yogyakarta : UNY Press.
- Widhianawati, Nana. 2011. *Jurnal UPI . Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. UPI Bandung. Judul: Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga Pendidikan.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan Karakter*. Penerbit: Jakarta: Kencana.